ABSTRAK

Muhammad Subhan, 1201421338, Tradisi Mengarak Kitab *Shahîh al-Bukhârî* Pada Ritual Tolak Bala Di Kecamatan Daha Utara, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (Studi *Living* Hadis), Skripsi 2016, Pembimbing: (1) Dr. Akhmad Sagir, M. Ag (2) Dr. Zikri Nirwana, M. Ag.

Kata Kunci: Mengarak Kitab *Shahîh al-Bukhârî*, Konsep Tolak Bala, Studi *Living* Hadis.

Musibah seringkali menimpa kehidupan manusia, seperti kebakaran, wabah penyakit, perzinahan dan lainnya. Pada zaman sekarang ini, manusia berusaha menghindarinya dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengadakan ritual tolak bala mengarak kitab *Shahîh al-Bukhârî*. Berangkat dari permasalahan itu, penulis ingin mengetahui apa tujuan dan motivasi masyarakat mengarak kitab *Shahîh al-Bukhârî* tersebut pada ritual tolak bala.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)*, dengan studi *living* hadis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu subjek yang diteliti memaknai pemikiran ataupun tindakannya dilihat dari realitas yang ada secara faktual dan akurat, diperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang pernah mengikuti. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi dan tujuan masyarakat kecamatan Daha Utara, khususnya tiga desa yang diteliti, serta memuat prosesi pelaksanaan tradisi tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, maka ditemukan hasil bahwa motivasi dari dilaksanakannya tradisi mengarak kitab *Shahîh al-Bukhârî* pada ritual tolak bala di kecamatan Daha Utara, khususnya pada tiga desa, yaitu Teluk Labak, Pasungkan, dan Taluk Haur ini adalah (1) Karena keistimewaan dari kitab *Shahîh al-Bukhârî*. (2) Karena akhlaq yang dimiliki oleh Imam al-Bukhârî. (3) Karena adanya rasa khawatir dan rasa takut yang memotivasi mereka untuk melakukan tradisi ini. (4) Karena tradisi tersebut adalah adat-istiadat yang turun-temurun yang perlu dilestarikan.

Tujuan dari dilaksanakannya tradisi mengarak kitab *Shahîh al-Bukhârî* pada ritual tolak bala tersebut adalah (1) Untuk mengambil berkah dari kitab hadis tersebut. (2) Menjadikan kitab hadis tersebut sebagai wasîlah kepada Allah swt, agar mendapatkan keselamatan dari Allah swt. (3) Supaya terjalin tali silaturrahmi yang baik antar warga di desa-desa tersebut. (4) Agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari segala bentuk bala atau bencana.

Diantara faktor-faktor penyebab bertahannya tradisi ini adalah karena adanya hadis yang mereka perpegangi dalam hal ini, serta adanya rasa takut dan khawatir, sehingga mendorong mereka untuk melaksanakan tradisi mengarak kitab *Shahîh al-Bukhârî* pada ritual tolak bala ini.